

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Wayang kulit merupakan suatu kebudayaan sebagaimana dalam fungsi lembaga kebudayaan yaitu sebagai sarana menghibur masyarakat. Kebudayaan Jawa terbagi menjadi kebudayaan pesisir dan kebudayaan pedalaman. Keanekaragaman dari segi geografis tersebut melahirkan kebudayaan, seni, dan tradisi yang berbeda pula, misal dialek dan makanan. Sifat, watak, tabiat, dan karakter penduduk kedua wilayah berbeda juga berbeda satu dengan yang lainnya. Masyarakat Jawa dapat dibedakan pula berdasarkan sistem kelompok sosial dan perekonomian serta agamanya, menjadi kaum priayi, wong cilik, kaum santri, dan kaum abangan.

Wayang kulit sendiri dibawa oleh Sunan Kalijaga untuk menyebarkan agama Islam dengan memasukkan unsur-unsur Islam ke dalam kesenian wayang kulit itu sendiri. Sejak zaman para wali pertunjukan wayang digunakan sebagai media dakwah agama Islam. Pada akhirnya fungsi pertunjukkan wayang berkembang dari media tuntunan, tontonan, alat penyampai informasi, hingga media suatu produk tertentu. Selain itu pewayangan merupakan alat komunikasi dan sarana memahami kehidupan manusia.

Masyarakat Jawa dalam menjalani kehidupannya mengungkapkan perasaan dan perilakunya dengan mengaitkannya pada hal-hal yang bersifat simbolis. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya sering kali dituangkan dalam bentuk upacara-upacara. Dalam upacara tersebut unsur simbolis sangat berperan di dalamnya. Makna simbol dalam pewayangan dimaknai sebagai nilai luhur yang utuh dan harus disampaikan terus menerus. Dalam

pertunjukkan seni wayang kulit itu sendiri didalamnya terdapat makna dan pesan spiritual yang dijelaskan melalui simbol-simbol pewayangan baik yang ada dibentuk wayang tersebut secara khusus maupun yang ada diunsur panggung pementasan pada umumnya.

Karena bentuk dan unsur panggung yang ada pada umumnya bermakna gambaran secara keseluruhan tentang keadaan alam dunia dan alam akhirat. Seni dan budaya merupakan jati diri kita berkaitan erat dengan peradaban manusia. Inilah hakikat pewarisan budaya bukan hanya menjaga bentuk utuh seni dan budaya serta simbol saja, tetapi yang mutlak harus kita jaga adalah nilai luhur spritual ketuhanan dan kemanusiaan yang tetap utuh dari generasi kegenerasi dalam proses transformasi seni dan budaya, tidak hanya dijadikan tontonan tetapi juga dijadikan sebagai tuntunan.

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah diungkapkan diatas mengenai “Nilai-Nilai Hindu pada Masyarakat Islam di Desa Sidoharjo” untuk itu penulis memberikan saran hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap bahwa karya sederhana ini dapat memberikan kontribusi bagi pembaca mengenai pementasan wayang kulit yang ada di Desa Sidoharjo Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.
2. Kepada mahasiswa/mahasiswi dan peneliti, untuk dapat mengkaji dan meneliti sejarah serta unsur-unsur budaya dan kesenian. Karena masih banyak kebudayaan dan kesenian yang ada di sekitar kita yang perlu diangkat dan diteliti. Itupun sangat penting dalam kehidupan guna menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada sejak dari pendahulu kita.

3. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa menambah literatur tentang nilai-nilai Hindu pada masyarakat Islam di Desa Sidoharjo Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. Bagi pengambilan kebijakan yaitu pemerintah kiranya dapat memperhatikan kebudayaan dan kesenian lokal agar dapat terus tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada di Desa Sidoharjo. Dan juga dapat membersihkan ibadah-ibadah mereka dengan unsur-unsur agama Islam yang di anut, sehingga tidak melenceng dari ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Amin, Darori. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, Cet. 1
- Endrawasta, Suwardi. 2017. *Mistik Kejawen Sinkretisme, Simbolisme Dan Sufisme Dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Gazalba, Siti. 1967. *Islam Integrasi Ilmu dan Kebudayaan*. Jakarta: Tintamas
- Herusatoto, Budiono. 1983. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kresna, Ardian. 2012. *Mengenal Wayang*. Yogyakarta: Laksana.
- Lombard, Denys. 2005. *Nusa Jawa Silang Budaya: Batas-batas Pembaratan, Kajian Sejarah Terpadu* (Bagian 1: Batas-Batas Pembaratan), terj. Winarsig Partaningrat Arifin, dkk. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Lathiful khuluq, "Islamisasi Pada Pemerintahan Sultan Agung (1613-1646)", *Jurnal Penelitian Agama*, No. 20 Tahun VII, September-Desember 1988.
- Muhammad, Wahid. 2009. *Desain Penelitian Bahasa Dan Sastra*, (Palembang: Grafika telindo Press.
- Naskah ruwat bumi lakon Dewi Sri
- Pranoto, Suhartono W. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Permendikbud-No.-10-tahun-2014_Pedoman-Pelestarian-Tradisi.pdf, pada tanggal 1 Februari2019 pukul 11.55 WIB.
- Ra'uf, Amrin. 2010. *Jagad Wayang*. Yogyakarta: Gara Ilmu.

- Rachmat. 2016. *Ringkasan Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Grasindo
- Sedyawati, Edi dkk. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia (Seni Pertunjukan dan Seni Media)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sholikhin, Muhammad. 2009. *Misteri Bulan Suro Perspektif Islam Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Sumatmadja, Nursid. 1986. *Pengantar Studi Sosial*. Bandung: Alumni.
- Thihur, Mudjahirin. 2007. *Memahami Kebudayaan Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Semarang: Fasindo Press, Cet. 1.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2016), hlm. 21.
- Yazwardi. 2016. *Revitalisasi Kebudayaan Melayu Dalam Pengembangan Arah Studi Islam Nusantara Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)*. Palembang: Rafah Press, Cet. 1.

Sumber Skripsi:

- Abdul Kholiq, *Dinamika Tradisi Islam Jawa Pantura (Kajian mengenai Upacara Selingkaran Hidup (Life Cycle) dan Pemanknaan Masyarakat Studi Kasus di Kabupaten Pati)*, (Semarang: DIPA IAIN Walisongo, 2012)
- Ani Faiqoh, *Perkembangan Wayang Kulit Gragag Banyumasan Tahun 1979-2013, Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013).
- Isdiana, *Tradisi Upacara Satu Suro dalam Perspektif Islam (Study di Desa Keroy Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung)*, Skripsi, (Lampung: fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Iman Setiawan, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Wayang Kulit Lakon Dewi Ruci*, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016).

Jois Oktarianan, *Akulturasasi Budaya Hindu-Islam Pada Wayang Kulit (Telaah Simbolisme Tokoh Pewayangan Kyai Lurah Semar Badranaya)*, Skripsi, Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).

Jurnal Permendikbud-No.-10-tahun-2014_Pedoman-Pelestarian-Tradisi.pdf.

Nopa Sari, Martiana, *Seni Wayang Kulit Palembang: Tinjauan Historis*, Skripsi, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2006)

Rudi Triyo Bowo, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Peringatan Tahun Baru Hijriyah (studi Perspektif pada Masyarakat Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung)*, Skripsi, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015).

Widiyawati, *unsur-unsur Islam dalam upacara adat sedekah pedusunan di desa gaung asam kecamatan lembak kabupaten muara enim*, skripsi, (palembang: fakultas adab dan humaniora, UIN raden fatah, 2012).

Wejo Seno Yuli Nugroho, *Kajian Estetik Pertunjukan Wayang Klithik Lakon Thothok Kerot Sajian Ki Harjito Mudho Darsono*, Skripsi (Purwakarta: Institut Seni Indonesia, 2016).

Sumber Internet:

Budaya, 30 April 2017, Unsur-Unsur Pementasan Wayang Kulit, di akses dari <http://sebuahkisah12.blogspot.com> pada tanggal 18 November 2018 pukul 14.30 WIB.

Data Profil Sidoharjo.pdf, diakses dari www.prodeskel.binapem.kemendagri.go.id/lapot_v3/grid_t01_pot_sdm/ pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 15.55 WIB

Diakses dari, <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-kegiatan-ekonomi.html>, pada tanggal 2 Mei 2019 pukul 20.45 WIB

Di akses dari, <http://iariadi.web.id/undang-undang-republik-indonesia-nomor-5-tahun-2017-tentang-pemajuan-kebudayaan/>, pada tanggal 1 Februari 2019 pukul 09.57 WIB

Raja Wayang, Jum'at 30 Maret 2012, Kelengkapan Dalam Pagelaran Wayang Kulit, di akses dari <http://wayanggokil.blogspot.com/2012/03/kelengkapan-dalam-pagelaran-wayang.html?m=1> pada tanggal 18 November 2019 pukul 14.14 WIB

Menurut kamus besa bahasa indonesia, agama-wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas, diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/agama> pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 20.06 WIB

Mencoba Sukses, Rabu, 09 April 2014, Budaya Tradisi Malam Satu Suro, di akses dari <http://aryoramangan.blogspot.com/2014/04/tradisi-malam-satu-suro-a.html?m=1> pada tanggal 6 Desember 2018 pukul 16.58 WIB.

Metodologi penelitian dari Wikipedia, di akses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Metodologi_penelitian pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 10.01 WIB.

Organisasi sosial, Wikipedia bahasa indonesia, di akses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/organisasi-sosial> pada tanggal 5 Mei 2019 pukul 21.47 WIB

Sri Wintala Achmad, 13 maret 2018, mengenal simbol dan keteladanan dalam jagad pewayangan, diakses dari <https://www.kompasiana.com/achmadeswa/> pada tanggal 26 november 2019 pukul 09.09 WIB.

Sekilas tentang air salek, di akses dari <http://airsalek.blogspot.com/p/blog-page.html?m=1>, pada tanggal 8 April 2019 pukul 09.48 WIB.

Teori Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, di akses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Teori> pada tanggal 14 mei 2018 pukul 10.43 WIB.

Wikipedia, dewi sri, diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/sri> pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 09.32 WIB

Wawancara :

Wawancara dengan Dalang wayang kulit, Bapak Sodikun Adi Kuncoro pada hari rabu 12 September 2018 pukul 20.14 WIB

Wawancara dengan bapak Hadi Munardi (Pengurus Gapoktan), desa Sidoharjo pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 10.35 WIB

Wawancara dengan Ibu Lasiyah (anggota PKK), desa Sidoharjo pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 06.39 WIB

Wawancara dengan bapak Suratno (Ketua Karang Taruna), desa Sidoharjo pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 10.45 WIB

Wawancara dengan bapak Kiyai Khafid Nurikhsan (Ketua Umum Mushola Nurul Huda) desa Sidoharjo pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 09.14 WIB

Wawancara dengan bapak Damun (Ketua Kesenian Reog Ponorogoro), desa Sidoharjo pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 09.11 WIB